

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN PASSING ATAS BOLA VOLI DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Efforts to Improve Volleyball Passing Skills Using Differentiation Learning Methods

Supriyono¹, Tri Nurharsono², Hendri Puryantono³

¹Mahasiswa PJKR, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

²Dosen PJKR, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

³Guru PJOK, SMK Negeri 2 Semarang, Indonesia

Diterima: 31 Mei 2023; Diperbaiki: 6 Juli 2024; Diterima terbit: 12 Juli 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan terkait hasil belajar khususnya aspek ketrampilan passing atas bola voli di kelas X PPLG 1 SMK N 2 Semarang dengan menggunakan metode pembelajaran diferensiasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, subjek penelitian sejumlah 36 siswa kelas X SMK N 2 Semarang. Data hasil belajar didapatkan dari hasil guru pengampu mata pelajaran penjasorkes kelas X dan penilaian yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketrampilan gerak. Hasil keterampilan siswa meningkat dari kegiatan pra siklus dengan nilai rata-rata 67 pada siklus I menjadi 76 pada siklus II kembali mengalami peningkatan menjadi 87. Presentase hasil ketuntasan pada pra siklus sebesar 8% dan meningkat menjadi 36% pada siklus I serta 94% pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan pemberian tindakan pada PTK ini telah mencapai indikator keberhasilan

Kata kunci: *passing* atas, pembelajaran berdiferensiasi

Abstract

This research aims to overcome problems related to learning outcomes, especially aspects of volleyball passing skills in class X PPLG 1 SMK N 2 Semarang by using the differentiation learning method. This type of research is classroom action research, the research subjects were 36 class X students of SMK N 2 Semarang. Data on learning outcomes were obtained from the results of the teacher in charge of class X physical education subjects and assessments carried out at the end of each cycle. Research shows that there is an increase in movement skills. Student skill results increased from pre-cycle activities with an average score of 67 in cycle I to 76 in cycle II, again increasing to 87. The percentage of completion results in the pre-cycle was 8% and increased to 36% in cycle I and 94% in cycle II. So it can be concluded that providing action at PTK has achieved indicators of success.

Keywords: *top pass, differentiated learnin*

PENDAHULUAN

Bola voli merupakan jenis permainan olahraga beregu yang masing-masing regu dimainkan oleh dua tim dimana tiap tim beranggotakan enam orang dalam suatu lapangan berukuran 30 kaki persegi (9 meter persegi) bagi setiap tim dipisahkan oleh net atau jaring. Bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam satu lapangan yang dipisahkan oleh sebuah net (PBVSI, 2005). Menurut Irsyada, (2000) permainan bolavoli adalah olahraga beregu di mana setiap regu berada pada petak atau daerah permainan masing masing yang dibatasi oleh net, bola dimainkan dengan satu atau kedua tangan secara hilir mudik atau bolak-balik melalui atas net secara teratur sampai bola menyentuh lantai (mati) dipetak atau daerah lawan dan mempertahankan bola agar tidak mati di daerah permainan sendiri. Dalam penulisan ini penulis akan meneliti mengenai passing atas, karena passing atas berguna untuk menerima servis, menerima operan teman, mengoper bola, mengumpan smash, atau bahkan mengembalikan bola pada permainan bolavoli. Passing atas harus banyak dilatih supaya arah bola terkendali dan tidak sampai menimbulkan cedera jari tangan. Dalam latihan passing atas posisi kaki harus kuat dengan di bantu oleh kuda-kuda juga tentunya dan diperlukan keseimbangan sehingga jari-jari bisa melakukan dorongan yang maksimal ketika melakukan passing atas. Dalam latihan maupun dalam permainan, perlu sangat ditonjolkan pentingnya passing atas yang tepat dan aman.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses sebab akibat. Misalnya, kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan baik, kemungkinan akan dapat membantu proses belajar siswa (Hernawan et al., 2008). Secara umum pengertian pembelajaran menurut Brings dalam Sugandi (2006:10) adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran menurut Trianto, (2009) adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Sama halnya pengertian

pembelajaran menurut Darsono, (2000:24) menegaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.

Proses penerapan strategi pembelajaran diferensiasi, guru harus mampu mempunyai ide dan inovasi terbaru dalam penggunaan metode dan model pembelajaran yang akan digunakan agar peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti seluruh rangkaian proses kegiatan pembelajaran. Sehingga dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas bagi peserta didik, maka tugas seorang guru amatlah penting dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran (Sukendra dalam Herwina, 2021). Sederhananya adalah pembelajaran diferensiasi merupakan serangkaian keputusan yang masuk akal dan dibuat oleh guru selaku pemimpin pembelajaran yang berpusat kepada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik (Oscarina Dewi Kusuma & Luthfah, 2000). Seorang guru yang merespon akan pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik, maka guru memodifikasi pembelajaran dengan cara menambah, memperluas, dan menyesuaikan waktu untuk dapat mencapai hasil belajar.

Pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan filosofi pemikiran pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan (*opvoeding*) memberi tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak agar anak mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai seorang manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Oleh sebab itu, pendidik itu hanya dapat menuntun tumbuh atau hidupnya kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar dapat memperbaiki lakunya (bukan dasarnya) hidup serta menumbuhkan kekuatan kodrat anak. Dalam proses “menuntun”, anak diberi kebebasan namun pendidik sebagai “pamong” dalam memberi tuntunan dan arahan agar anak tidak kehilangan arah dan membahayakan dirinya. Seorang ‘pamong’ dapat memberikan ‘tuntunan’ agar anak dapat menemukan kemerdekaannya dalam belajar. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran mandiri atau yang lebih dikenal dengan *self-directed learning* (SDL). Menurut Walsh, (2017) belajar mandiri adalah proses di mana individu mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam mendiagnosis kebutuhan belajar mereka, merumuskan tujuan, mengidentifikasi sumber daya manusia dan materi untuk belajar, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran

yang sesuai, dan mengevaluasi hasil pembelajarannya. Persamaan pembelajaran diferensiasi dan pembelajaran mandiri yakni sama-sama menargetkan pembelajar untuk mempelajari apa yang benar-benar dibutuhkannya. Sedangkan perbedaannya pembelajaran mandiri tetap dapat berjalan dengan atau tanpa adanya bantuan pendidik atau pamong, sedangkan pembelajaran diferensiasi memerlukan pamong sebagai pemberi arahan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMK N 2 Semarang, saya selaku mahasiswa PPL PPG Prajabatan melakukan Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif bersama Guru Pamong dan Dosen Pembimbing Lapangan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada kelas X PPLG 1 dalam proses pembelajaran PJOK. Permasalahan tersebut adalah kurangnya minat siswa dalam pembelajaran PJOK terutama terkait pembelajaran yang berhubungan dengan praktik pada materi bola voli passing atas. Sehingga Elemen Capaian pada Keterampilan dan Pemanfaatan gerak belum tercapai secara maksimal. Dari uraian di atas kami mencoba menerapkan dengan menyesuaikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi dengan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik di lapangan

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Semarang. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dengan masing-masing 1 siklus satu kali pertemuan dengan durasi waktu 3 jam pembelajaran (3x45 menit). Pra siklus dilaksanakan pada minggu ke-4 bulan april, siklus 1 dilaksanakan minggu ke-5 bulan April, dan siklus 2 dilaksanakan minggu ke-1 bulan Mei Tahun Ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas X PPLG 1 SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 36 siswa, dengan rincian 19 laki-laki dan 17 perempuan.

Model pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi perbedaan individu di antara peserta didik selama proses belajarnya. Guru memperhatikan perbedaan gaya belajar, tingkat kesiapan, minat, kemampuan kognitif, dan latar belakang budaya peserta didik. Guru menggunakan berbagai strategi pengajaran yang sesuai sehingga potensi belajar mereka dapat dicapai secara maksimal (Sarnoto, 2012). Sederhananya adalah pembelajaran diferensiasi merupakan serangkaian keputusan yang masuk akal dan dibuat oleh guru

selaku pemimpin pembelajaran yang berpusat kepada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik (Kusuma, & Luthfah, 2020: 11). Seorang guru yang merespon akan pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik, maka guru memodifikasi pembelajaran dengan cara menambah, memperluas, dan menyesuaikan waktu untuk dapat mencapai hasil belajar.

Secara garis besar, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni untuk meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli melalui variasi pembelajaran. Setiap tindakan untuk pencapaian tujuan tersebut dirancang dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap pertemuan dilaksanakan dengan durasi waktu 3 x 45 menit. Perolehan dari skor total siswa dalam melakukan tes unsur gerak yang dinilai dari keakuratan dalam melakukan setiap gerakan passing atas bola voli, dimulai dari gerakan awalan sikap, pelaksanaan gerak, dan sikap akhir. Pemberian perlakuan passing atas dilakukan dengan menggunakan metode *drill*. Metode *drill* atau latihan berulang-ulang adalah cara mengajar di mana siswa melakukan kegiatan latihan supaya mempunyai ketangkasan atau keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari (Suardiana, 2021; Sutarni, 2020).

Penerapan pada penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu pembelajaran berdiferensiasi dengan membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar. Pengelompokan ini berdasarkan peserta didik yang mempunyai keterampilan gerak passing atas yang baik, sedang, dan rendah dijadikan dalam satu kelompok yang sama kemudian diberikan *treatment* atau perlakuan berupa latihan *drill* yang berbeda. Untuk kelompok rendah tentunya diberikan latihan yang lebih banyak dan untuk kelompok yang sudah bisa melakukan passing atas dengan baik dapat membantu temannya yang belum bisa.

Berdasarkan jenis penelitian yang akan dikumpulkan, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Kolaboratif, penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, metode tes, dan dokumentasi. Data kualitatif digunakan pada hasil observasi, sedangkan data kuantitatif digunakan pada hasil belajar passing atas bola voli pada setiap siklus tindakan yang dilakukan. Teknik analisis data pada penelitian

ini menggunakan deskripsi persentase dengan tingkat keberhasilan mengacu pada skala likert dan indikator kinerja. Indikator kinerja pada penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut. PTK berhasil apabila (1. Nilai rata-rata hasil belajar siswa ≥ 78 ; 2. Siswa yang mendapatkan nilai KKM minimal 75%)

HASIL

Berdasarkan observasi yang dilakukan di fase pra siklus untuk mengetahui keadaan nyata yang di lapangan pada kelas X PPLG 1 SMK N 2 Semarang didapatkan hasil observasi kondisi awal sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Passing Atas Bola Voli karena dianggap materi tersebut adalah materi yang sulit dan susah dipragakan
2. Sarana dan prasarana yang terbatas untuk pembelajaran bola voli

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini bersumber dari hasil pengambilan data di lapangan bersama peserta didik kelas X PPLG 1 SMK N 2 Semarang tahun pelajaran 2023/2024, pada prasiklus unggahan hasil nilai pembelajaran Passing Atas masih banyak yang belum tuntas, bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Ketuntasan Pra Siklus

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Total Siswa	36	100%
2	Siswa Yang Tuntas	3	8%
3	Siswa Yang Tidak Tuntas	33	92%

Tabel 1 menunjukkan peserta didik kelas X PPLG 1 SMK Negeri 2 Semarang pada fase pra siklus diperoleh 3 peserta didik yang tuntas dari 36 peserta didik sehingga nilai rata-rata kelas hanya 67 dengan persentase ketuntasan 8%. Kriteria ketuntasan tersebut masih dikategorikan belum sesuai jika dihubungkan dengan indikator keberhasilan yaitu nilai rata-rata kelas ≥ 78 dan ketuntasan persentase $\geq 75\%$.

Hasil pembelajaran pada siklus 1 Passing Atas Bola Voli menggunakan metode pembelajaran diferensiasi merupakan hasil pengamatan dari peneliti. Hal ini dilakukan sebagai perbandingan di setiap siklusnya. Berikut hasil pembelajaran pada siklus 1 siswa kelas X PPLG 1 SMK N 2 Semarang tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 2. Data Ketuntasan Siklus 1

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Total Siswa	36	100%
2	Siswa Yang Tuntas	13	36%
3	Siswa Yang Tidak Tuntas	23	64%

Tabel 2 menunjukkan peserta didik kelas X PPLG 1 SMK Negeri 2 Semarang pada siklus 1 diperoleh 13 peserta didik yang tuntas dari 36 peserta didik sehingga nilai rata-rata kelas 76 dengan persentase ketuntasan 36%. Kriteria ketuntasan tersebut untuk nilai rata-rata kelas masih belum mencapai ketuntasan keberhasilan yaitu ≥ 78 , dan persentase ketuntasan belum sesuai ketika dikaitkan dengan indikator keberhasilan yaitu ketuntasan persentase $\geq 75\%$.

Hasil pembelajaran pada siklus 2 Passing Atas Bola Voli menggunakan metode pembelajaran diferensiasi merupakan hasil pengamatan dari peneliti. Hal ini dilakukan sebagai perbandingan disetiap siklusnya. Berikut hasil pembelajaran pada siklus 2 siswa kelas X PPLG 1 SMK N 2 Semarang tahun ajaran 2022/2023

Tabel 3. Data Ketuntasan Siklus 2

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Total Siswa	36	100%
2	Siswa Yang Tuntas	34	94%
3	Siswa Yang Tidak Tuntas	2	6%

Tabel 3 menunjukkan peserta didik kelas X PPLG 1 SMK Negeri 2 Semarang pada siklus 2 diperoleh 34 peserta didik yang tuntas dari 36 peserta didik sehingga nilai rata-rata kelas 87 dengan persentase ketuntasan 94%. Kriteria ketuntasan tersebut untuk nilai rata-rata kelas sudah mencapai ketuntasan keberhasilan yaitu ≥ 78 , dan persentase ketuntasan juga sudah sesuai ketika dikaitkan dengan indikator keberhasilan yaitu ketuntasan persentase $\geq 75\%$

PEMBAHASAN

Tujuan dari PTK ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan ketrampilan siswa kelas X PPLG 1 SMK N 2 Semarang pada materi Passing Atas bola voli dengan menggunakan metode pembelajaran diferensiasi.

Dalam proses observasi ditemukan beberapa kondisi awal yaitu kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Passing Atas Bola Voli karena dianggap materi tersebut adalah materi yang sulit dan susah dipragakan serta sarana dan prasarana yang terbatas untuk pembelajaran bola voli

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tes pada siklus I, guru beserta peneliti melakukan diskusi guna merancang siklus II. Adapun hasil refleksi berupa peningkatan intensitas pembelajaran terutama pada tahapan eksekusi gerak passing atas bola voli. Pada siklus II, peneliti dituntut lebih jeli dalam proses eksekusi passing dalam pembelajaran. Apabila terjadi kesalahan gerak pada bagian tersebut, peneliti memberikan konsekuensi pada regu yang melakukan. Konsekuensi tersebut dapat berupa pengulangan proses pembelajaran. Tidak jauh berbeda dengan siklus I, pada siklus II juga dilakukan berbagai persiapan yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Pada tes hasil belajar siklus II sebagian besar siswa mengalami peningkatan nilai yang signifikan. Selain itu, pada proses penilaian tahapan eksekusi, sebagian besar siswa juga mengalami peningkatan. Walaupun demikian, beberapa siswa masih belum juga mengalami perubahan yang berarti. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor keterbatasan bakat maupun faktor keberminatan siswa terhadap pembelajaran bola voli. Selain itu, diperoleh data dimana secara khusus kriteria ketuntasan secara siswa kelas X SMK Negeri 2 Semarang sudah terpenuhi. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dihentikan atau dengan kata lain siklus berikutnya tidak perlu dilaksanakan. Hal ini selaras dengan penelitian Lubis. & Agus, (2017) yang menjelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar passing atas bola voli melalui variasi pembelajaran pada siswa kelas VII SMP Negeri Aek Songsongan Asahan Tahun Ajaran 2016/2017. Adapun Penelitian Tindakan Kelas yang relevan lainnya yaitu dilakukan oleh Herwina, (2021) dengan judul Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi.

KESIMPULAN

Melihat hasil penelitian data serta memperhatikan hasil penelitian seperti yang sudah diuraikan sebelumnya, bahwa peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa tiap siklus mengalami peningkatan yang berarti, yaitu rata-rata hasil belajar pada kondisi awal atau pra siklus adalah 8% kemudian meningkat pada siklus I menjadi 36% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 94% , jumlah siswa yang

tuntas pada kondisi awal atau pra siklus sebanyak 3 siswa meningkat pada siklus I menjadi 13 siswa dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 34 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan keterampilan siswa kelas X PPLG 1 SMK N 2 Semarang pada mata materi Passing Atas bola voli dengan menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi berhasil.

REFERENSI

- Darsono, M. (2000). Teori belajar dan Pembelajaran. *Semarang: IKIP Semarang Press*.
- Hernawan, A. H., Susilana, R., Julaeha, S., & Sanjaya, W. (2008). Pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Jakarta: Universitas Terbuka*.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Irsyada, M. (2000). *Bola Voli*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lubis., A. E., & Agus, M. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Passing Atas pada Permainan Bola Voli melalui Variasi Pembelajaran Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 58–64. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i4.1100>
- Oscarina Dewi Kusuma, & Luthfah, S. (2000). Praktik pembelajaran yang Berpihak pada Murid. In *Jakarta: Kemendikbud*.
- PBVSJ. (2005). Peraturan Permainan Bolavoli. *Jakarta: FIVB*.
- Suardiana, I. M. (2021). Metode Drill untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 542–547. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i4.39476>
- Sutarni. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menerapkan Metode Drill. *Jurnal Pena Edukasi*, 1–8. <https://doi.org/10.54314/jpe.v7i1.451>
- Trianto. (2009). Mendesain Model pembelajaran Inovatif Progresif. *Jakarta: Kencana*, 19.